

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN IBU TENTANG PENYAKIT DIARE ANAK DI RUANG ANAK BAWAH RSUD dr. SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA

Ridwan kustiawan¹, Catur Cahyawati²

^{1,2}Poltekes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, Email: ridwankustiawan755@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara kuesioner hari Selasa, 28 Januari 2013, yang dilakukan kepada 10 ibu pasien yang anaknya mengalami diare di Ruang Anak Bawah RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, di peroleh hasil bahwa semua ibu pasien mengalami cemas. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonates lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuikarakteristik pasien, karekteristik responden seperti: pekerjaan, umur dan pendidikan, dan tingkat kecemasan responden yang anaknya mengalami penyakit diare. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni Metode yang digunakan bersifat deskriptif dan jenis data yang di ambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pasien yang anaknya mengalami penyakit diare tahun 2014 yang di rawat di Ruang Anak Bawah RSUD dr. SOEKARDJO Kota Tasikmalaya. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 33 orang dengan menggunakan Teknik Accidental Sampling. Pengolahan data dilakukan dengan data yang disajikan berupa kategori yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik. Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan hasil 7 orang (21.2%) mengalami cemas ringan, 23 orang (69.7%) mengalami cemas sedang dan 3 orang (9.1%) mengalami berat. Dari penelitian tersebut di dapatkan hasil akhir bahwa mayoritas ibu pasien yang anaknya menderita penyakit diare mengalami cemas sedang. Cemas tidak bisa dihilangkan, tetapi ibu pasien dapat mengontrol cemas tersebut. Maka dari itu perawat di Ruangan perlu membantu masalah ibu pasien agar masalah tersebut dapat diselesaikan serta membantu respon situsasi ibu yang anaknya di rawat karena penyakit Diare agar responden/ibu dapat mengontrol dan mengalihkan perasaan cemas yang ibu rasakan dengan memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan.

Kata Kunci: Kecemasan, Diare

ABSTRACT

Results of a preliminary study by means of questionnaires the day Tuesday, January 28, 2013, which made the 10 mothers whose children suffer from diarrhea patients in Space Children Under dr. Soekardjo Tasikmalaya, obtained results that all patients had anxious mothers. From these studies in get the end result that the majority of mothers whose children were patients suffering from diarrheal disease experience moderate anxiety. Diarrhea is a condition of abnormal stools expenditure or uncharacteristic, marked by an increase in volume, dilution, as well as the frequency is more than 3 times a day and in neonates more than 4 times a day with or without mucus blood. This study aims to determine the Characteristics of the patient, the characteristics of the respondents such as: occupation, age and education, and her anxiety level of respondents who experienced a diarrheal disease. The timing of this study was conducted in March-June descriptive method used and the type of data taken is the primary data using questionnaires. The population predicament is the mother of his patients who experienced diarrhea in 2014 were treated at Children's Space Under dr. Soekardjo Tasikmalaya. While samples taken 33 people using accidental sampling technique. Data processing is done with the data presented in the form of categories: mild anxiety, moderate anxiety, severe anxiety and panic. Based on the results of the study showed 7 (21.2%) experienced mild anxiety, 23 (69.7%) experienced moderate anxiety and 3 (9.1%) experienced weight. From these studies in get the end result that the majority of mothers whose children were patients suffering from diarrheal disease experience moderate anxiety. Anxiety can not be eliminated, but the mother can control the anxiety these patients. Thus the nurse in the room need help with the patient's mother that the problem can be solved as well as helping her mother situsasi response

in hospitalized due to diarrhea diseases that respondent / mother can mengontol and divert the mother's anxiety felt by providing good service and satisfying.

Key word: Anxiety, Diarrhea

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumberdaya manusia, sebagai penggerak roda pembangunan suatu bangsa. Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan, kemauan dan kesadaran hidup sehat bagi setiap orang agar tercapainya kesehatan yang optimal. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi upaya kesehatan : Lingkungan, Perilaku, Pelayanan Kesehatan dan Keturunan. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor terbesar dalam meningkatkan status kesehatan. Lingkungan berperan penting dalam kesehatan, lingkungan harus terjaga keasriannya agar bibit penyakit tidak dapat masuk. Jika lingkungan tidak terjaga dengan baik penyakit banyak timbul di lingkungan kita, salah satunya adalah penyakit diare.

Diare merupakan gejala yang terjadi karena kelainan yang melibatkan fungsi pencernaan, penyerapan dan sekresi. Diare disebabkan oleh transportasi air dan elektrolit yang abnormal dalam usus (Sazawal dkk, 1998 dalam Wong, 2008). Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di Negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit diare bersifat endemis juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit. Untuk mengatasi penyakit diare dalam masyarakat baik tata laksana kasus maupun untuk pencegahannya sudah cukup dikuasai. Akan tetapi permasalahan tentang penyakit diare masih merupakan masalah yang relatif besar (Suratmaja, 2010).

Masyarakat di harapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga khususnya anak karena daya tahan tubuh anak masih rentan terhadap penyakit. Kebersihan lingkungan juga dapat menurunkan angka kejadian diare di lingkungan kita. Menurut data *United Nations Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* pada 2009, diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. Data UNICEF memberitakan bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare.

Kebanyakan kematian bayi terjadi pada anak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya oleh faktor keluarga khususnya ibu yang kurang mengerti akan penyakit diare dan menganggap penyakit diare adalah penyakit yang tidak membahayakan nyawa. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI (2009), bahwa 10% penyebab kematian bayi adalah diare. Data statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia dan dua pertiganya adalah bayi dengan korban meninggal sekitar 600.000 jiwa (Widjaja, 2009). Daerah Jawa Barat merupakan salah satu yang tertinggi, di mana kasus kematian akibat diare banyak menimpa anak berusia di bawah 5 tahun. Umumnya, kematian disebabkan dehidrasi karena keterlambatan orangtua memberikan perawatan pertama saat anak terkena diare.

Di Rumah Sakit Umum Tasikmalaya pada satu tahun terakhir Januari- Desember 2013, didapatkan angka kejadian diare sangat tinggi. Dibuktikan dengan angka 5 penyakit teratas di Ruang Anak Bawah yaitu penyakit diare, kejang

demam, bronchiolitis, typhoid dan febris. Diare selalu menduduki peringkat teratas. Dalam satu tahun terakhir pada tahun 2013 anak yang terkena diare sebanyak 408, kejang demam 233, Bronchiolitis 237, Typhoid 165, Febris 86. Diare tidak hanya mengganggu fisik penderita tetapi juga mengganggu aspek psikososial keluarga penderita terutama ibu penderita.

Termasuk dalam aspek psikososial yaitu ansietas. Apabila ibu mengalami ansietas yang terus meningkat maka perawatan yang dilakukan pada anak berjalan kurang maksimal dan ibu akan menjadi panik. Jika ibu pasien sudah panik, maka ibu tersebut tidak dapat mengontrol dirinya dan susah untuk diarahkan. Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya (Gunarsa, 2008). Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan, konselor, pendidik, atau peneliti agar keluarga dapat mengenal tanda bahaya dini gangguan kesehatan pada anggota keluarganya contohnya penyakit diare. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara kuesioner hari Selasa, 28 Januari 2013, yang dilakukan kepada 10 ibu pasien yang anaknya mengalami diare di Ruang Anak Bawah RSUD dr. Soekardjo

Kota Tasikmalaya, di peroleh hasil bahwa semua ibu pasien mengalami cemas.

Desain Penelitian

Rancangan penelitian *deskriptif* ini dilakukan terhadap responden yang bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kecemasan keluarga tentang penyakit diare anak. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey berupa penelitian *deskriptif* yang tergolong ke dalam survey pendapat umum (*Public Opinion Survey*) bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pendapat umum terhadap suatu program pelayanan kesehatan yang sedang berjalan, dan yang menyangkut seluruh lapisan masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2007 hal. 32). Populasi penelitian ini adalah ibu pasien yang cemas dan anaknya di rawat karena penyakit diare di Ruang Anak Bawah RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sebanyak 32 orang.

Sample

Sample merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (H. Alimuli, 2001). Dalam penelitian ini sampel sebanyak 33 orang

Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi pasien anak yang mengalami penyakit diare berdasarkan jenis kelamin pasien.

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	24	72,7
perempuan	9	27,3
Total	33	100,00

Berdasarkan table di atas jumlah anak yang mengalami diare sebagian besar adalah anak laki laki sebesar 72,7%

Tabel 4.2

Distribusi responden ibu pasien yang anak menderita penyakit diare berdasarkan pendidikan.

Pendidikan	Jumlah	%
SD	8	24,2
SMP	14	42,4
SMA	9	27,3
PT	2	6,1
Total	33	100,00

Berdasarkan table di atas karakteristik ibu yang anaknya mengalami diare berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar tingkat pendidikannya adalah SMP sebesar 42,4%.

Tabel 4.3

Distribusi responden ibu pasien yang anak menderita penyakit diare berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah	%
Wiraswasta	5	15,2
Buruh	6	18,2
Petani	5	15,2
IRT	17	51,5
Total	33	100,00

Berdasarkan table di atas karakteristik ibu yang anaknya mengalami diare berdasarkan pekerjaannya adalah sebagian besar ibu rumah tangga sebesar 51,5%.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi tingkat kecemasan pasien diare di Ruang Anak Bawah RSUD dr. SOEKARDJO Kota Tasikmalaya lebih banyak laki-laki dengan jumlah 24 orang (72.7%). Hasil tersebut didapat dari pasien anak yang mengalami penyakit diare pada bulan maret-juni kebanyakan adalah pasien berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Varcoralis,2005) yang menyatakan bahwa suatu tingkat cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan episodik.

Tabel4.4

Distribusi responden yang anaknya menderita penyakit diare berdasarkan usia.

usia	Jumlah	%
< 20 tahun	2	6,1
20-35 tahun	29	87,9
> 35 tahun	2	6,1
total	33	100,00

Berdasarkan table di atas karakteristik ibu yang anaknya mengalami diare berdasarkan usianya adalah sebagian besar berada pada usia 20-35 tahun.

Tabel 4.5

Distribusi responden terhadap anak yang menderita penyakit diare berdasarkan tingkat kecemasan.

Jenis kelamin	Jumlah	%
Cemas ringan	7	21,2
Cemas sedang	23	69,7
Cemas berat	3	9,1
Total	33	100,00

Berdasarkan table di atas karakteristik ibu yang anaknya mengalami diare berdasarkan tingkat kecemasannya adalah sebagian besar mengalami cemas sedang sebesar 69,7%.

Gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita daripada pria. Distribusi Responden

Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Pasien

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi tingkat kecemasan responden di ruang anak bawah RSUD dr.SOEKARDJO Kota Tasikmalaya menggambarkan bahwa pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah SMP sebanyak 14 orang (42.4%). Dari data hasil penelitian ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMP rata-rata menjawab cemas sedang sebanyak 9 orang (64,3%). Penelitian ini sesuai dengan teori menurut (Stuart&Sudden,2006) yang

menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan penelitian (Diana,2005) tentang tingkat kecemasan keluarga yang anggota keluarganya mengalami diare, yang dilakukan kepada 40 responden dengan hasil terbanyak pendidikan keluarga adalah SMP. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yana,2004) dengan judul Gambaran tingkat kecemasan keluarga dalam menangani anak penderita TB Paru, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan terakhir responden adalah SMA.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi tingkat kecemasan responden di ruang anak bawah RSUD dr.SOEKARDJO Kota Tasikmalaya menggambarkan bahwa pekerjaan ibu paling banyak adalah IRT sebanyak 17 orang (51.5%). Kebanyakan responden menjawab cemas sedang yaitu sebanyak 12 orang (70,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa pekerjaan termasuk salah satu faktor yang berpengaruh dalam kecemasan. Sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan (Maryaningtyas,2005) yang diketahui bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap kecemasan. Teori ini dikuatkan dalam penelitian, bahwa faktor pekerjaan adalah salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan.Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miranti,2006) dengan judul tingkat kecemasan ibu akan penyakit ISPA yang menyerang anak di RS. Islam Sragen, sampel yang diteliti berjumlah 35 orang dengan hasil responden paling banyak bekerja sebagai IRT. Namun pernyataan itu tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Arcan,2006) yang

menyatakan bahwa jenis pekerjaan di swasta yang berpenghasilan tidak menentu dapat mempengaruhi perilaku responden.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan usia responden di ruang anak bawah RSUD dr.SOEKARDJO Kota Tasikmalaya menggambarkan usia responden yang paling banyak 20-35 tahun yaitu 29 orang (87.9%). Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari responden yang mempunyai usia paling banyak yaitu 20-35, kebanyakan responden menjawab cemas sedang sebanyak 22 orang (75,9%). Pernyataan tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Varcolaris,2005) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai umur lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan penelitian (Yanuar Atmaja,2010), yang meneliti tentang tingkat kecemasan ibu pada anaknya yang mengalami penyakit kejang demam, yang dilakukan kepada 30 responden dengan hasil terbanyak usia ibu sekitar 20-35 tahun.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi tingkat kecemasan responden di ruang anak bawah RSUD dr. SOEKARDJO Kota Tasikmalaya menggambarkan bahwa tingkat kecemasan responden paling banyak adalah 23 responden (69.7%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Anne,2008) yang meneliti tentang gambaran tingkat kecemasan keluarga tentang penyakit bronchopneumoni pada anak, yang menyatakan tingkat kecemasan keluarga mengalami cemas ringan. Tingkat kecemasan tersebut tergantung pada pertahanan diri seseorang, dan bagaimana cara orang tersebut dalam menghadapi impuls-impuls yang tidak diterima secara sadar. Penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi sumber kecemasan ibu pasien adalah: ibu tidak tau penanganan pertama

yang harus dilakukan saat anak terkena diare dan apakah anak tersebut mengalami dehidrasi atau tidak dan anak susah minum obat. Cemas tidak bisa dihilangkan, tetapi ibu pasien dapat mengontrol cemas tersebut. Maka dari itu perawat di Ruang perlu membantu masalah ibu pasien agar

Kesimpulan

Didapatkan hasil pasien diare yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki 24 orang (72.7%). Didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMP yaitu 14 orang (42.4%). Sedangkan untuk pekerjaan responden didapatkan hasil paling banyak responden bekerja sebagai IRT sebanyak 17

masalah tersebut dapat diselesaikan serta membantu respon sitisasi ibu yang anaknya di rawat karena penyakit Diare agar responden/ibu dapat mengontrol dan mengalihkan perasaan cemas yang ibu rasakan dengan memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan.

Daftar Pustaka

- Ariyanto.(2005).*Dampak Penyakit Diare Pada Anak*.Sumatra:USU
- Asmadi.(2009). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: SalembaMedika.
- DinasKesehatan Kota Tasikmalaya.(2004). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. DinasKesehatan Kota Tasikmalaya.
- Effendy.(2009).*Asuhan Keperawatan Keluarga*.Jakarta:EGC.
- Hidayat, A. (2007). *Riset Keperawatandan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: SalembaMedika.
- Nazir, M. (2011).*Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta :RinekaCipta.
- Nursalam.(2009).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiawati.(2008). *Ibu dan Anak*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Stuart,W.G.(2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sudiharto.(2007).*Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Trankultural*.Jakarta:EGC.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprajitno.(2004).*Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*.Jakarta:EGC.
- Wong.(2008).*Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*.Jakarta.Jakarta:EGC